

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebuah usaha yang sistematis dan bertujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu di dalam kehidupannya, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin (Yusuf, 2018). Pendidikan termasuk pada aspek yang sangat penting dan perlu diselenggarakan secara maksimal. Seperti cita-cita bangsa Indonesia yang tertulis di dalam pembukaan UUD 1945 yaitu menjadi bangsa yang cerdas. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Kemendikbud, 2003). Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Sanjaya, 2006). Proses pelaksanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kemajuan pendidikan, oleh karena itu perlu dilakukan pembaharuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diawali dari mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dan hambatan yang mungkin dapat terjadi ketika melakukan proses belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mendalami peristiwa-peristiwa alam (Sujana, 2013). IPA adalah pengetahuan yang bermula dari fenomena alam yang terjadi dan diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Pada hakikatnya IPA adalah suatu pengetahuan mengenai fenomena alam yang tersusun secara sistematis berdasarkan proses pengamatan dan klasifikasi data yang dilakukan secara ilmiah. Pengertian IPA meliputi (1) Produk IPA meliputi fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori (2) Proses IPA atau metode ilmiah adalah cara kerja yang dilakukan untuk memperoleh hasil-hasil IPA atau produk IPA (3) Nilai atau sikap ilmiah yaitu semua tingkah laku dalam melakukan proses IPA. Mata pelajaran IPA memberikan peserta didik suatu pengetahuan, ide, konsep tentang lingkungan alam, yang didapatkan melalui proses ilmiah, termasuk investigasi, persiapan dan ideasi.

Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Kodir.A, 2018). Pembelajaran IPA adalah mata pelajaran yang bersifat ilmiah sehingga segala tindakan yang dilakukan harus berdasarkan kerja ilmiah. Pemberian pengalaman secara langsung kepada peserta didik pada mata pelajaran IPA diharapkan mampu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pembelajaran IPA menuntut peserta didik agar mampu bereksplorasi dan memahami lingkungan sekitarnya secara ilmiah sehingga segala pengetahuan yang dimilikinya dapat dibuktikan kebenarannya.

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan tuntutan masyarakat terhadap *output* pendidikan (Musfiqon dan Nurdyansyah, 2015). Kurikulum 2013 adalah

suatu kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan yang digunakan untuk menjawab tantangan di masa yang akan datang. Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran IPA terpadu sebagai upaya pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan menerapkan tiga ranah dalam pembelajaran, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Wina 2017). Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogi modern yaitu menggunakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran dimana peserta didik tidak lagi menjadi objek dari pendidikan tetapi sebagai subjek yang ikut mengembangkan materi yang dipelajari. Salah satu ciri dari penerapan kurikulum 2013 adalah penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 menyusun pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan *Scientific* baik dalam bahan ajar yang digunakan guru maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran IPA menjadi sebuah sarana yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga melalui pembelajaran IPA yang diberikan kepada peserta didik memiliki kecakapan dalam proses berpikir.

Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 menjelaskan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Setiap satuan pendidikan harus melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran

pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Menurut permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, pendekatan saintifik dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang didalamnya memuat pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah dalam rangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Konsep pendekatan saintifik mengarah pada model pendidikan humanis, yaitu pendidikan yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk berkembang sesuai potensi kecerdasan yang dimilikinya. Peserta didik menjadi pusat belajar, tidak menjadi objek pembelajaran sehingga karakter, keterampilan, dan kognisinya dapat berkembang secara lebih optimal.

Pendekatan saintifik dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memandu peserta didik untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang tepat, pengumpulan data yang teliti sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan (Pahrudin dan Pratiwi, 2019). Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membantu peserta didik agar ikut secara aktif dalam mempelajari konsep, hukum, atau prinsip. Pendekatan saintifik memiliki 5 tahapan keterampilan dalam proses pembelajaran yaitu mengamati, bertanya, mencoba, asosiasi, dan mengkomunikasikan. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memahami materi menggunakan pendekatan ilmiah, sehingga diharapkan terciptanya kondisi belajar yang mampu mendorong peserta didik untuk mencari informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber tidak hanya dari guru saja.

Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di sekolah membutuhkan beberapa keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dikatakan berhasil apabila guru mampu menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik dengan benar dan guru harus memiliki bakat kreatif dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik.

Faktor yang menjadi kendala utama dalam pembelajaran IPA menurut para pendidik IPA, yaitu aspek perencanaan pembelajaran dalam menyusun RPP, aspek pelaksanaan pembelajaran pada indikator kegiatan inti yaitu menerapkan pendekatan saintifik dan berbagai metode pembelajaran dalam pembelajaran IPA, aspek penilaian pembelajaran yaitu pada penilaian proses dalam menyusun instrument pembelajaran (Priyatma, 2019). Berdasarkan berbagai permasalahan di atas maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis pendekatan saintifik yang diharapkan masih memiliki kendala dalam pelaksanaannya.

Studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik di SMP Santo Paulus Singaraja, ketika melakukan PLP Adaptif tahun 2020/2021 diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 di sekolah dan pendekatan saintifik sudah diterapkan dalam pembelajaran IPA, namun pelaksanaannya belum terlaksana secara maksimal. Keterampilan dalam pendekatan saintifik belum dilaksanakan seluruhnya, misalnya pada proses pembelajaran kegiatan menyimpulkan terkadang masih belum dilakukan. Proses pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) yang telah dirancang. Guru juga masih melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Melalui permasalahan yang ditemukan terkait berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis pendekatan saintifik sehingga diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis pendekatan saintifik belum terlaksana secara maksimal sehingga perlu digali lebih dalam lagi tentang bagaimana sebenarnya proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang dilaksanakan di SMP Santo Paulus Singaraja.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pemenuhan harapan masyarakat dan pemerintah terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Penelitian bersifat urgensi dan perlu dilaksanakan untuk mengungkap lebih jauh terkait pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA perlu dikaji lebih dalam untuk mengetahui seberapa baik penerapannya di dalam proses pembelajaran serta kesesuaiannya dengan teori-teori pendekatan saintifik yang ada. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7-12 Oktober 2021 dengan judul “Studi Pelaksanaan Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Saintifik di SMP Santo Paulus Singaraja”

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Penerapan pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik belum terlaksana secara maksimal.

2. Masih adanya faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis pendekatan saintifik.
3. Kurangnya sarana dan prasarana sebagai pendukung keterlaksanaan pembelajaran IPA berbasis pendekatan saintifik
4. Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru terkadang masih menggunakan metode ceramah walaupun terkadang juga menggunakan metode diskusi tanya jawab.
5. Perencanaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pengaturan alokasi waktu pembelajaran kurang optimal.
6. Proses pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Ditinjau berdasarkan identifikasi masalah di pada nomor 1 dan 2 diatas, maka penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis saintifik di dan faktor-faktor penghambat implementasi pembelajaran IPA berbasis pendekatan saintifik.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis pendekatan saintifik pada di SMP Santo Paulus Singaraja?
2. Apa faktor-faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran IPA berbasis pendekatan saintifik di SMP Santo Paulus Singaraja?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis pendekatan saintifik di SMP Santo Paulus Singaraja
2. Untuk menganalisis faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran IPA menggunakan pendekatan saintifik di SMP Santo Paulus Singaraja

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan praktikum IPA di sekolah. Berikut adalah uraian dari manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian ini yakni :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan umum yang bersifat ilmiah terkait pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis pendekatan saintifik dan dapat membantu dalam pengetahuan terkait pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis saintifik di SMP.

## 2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis sintifik oleh guru agar menjadi lebih baik dan sebagai bahan refleksi bagi guru mata pelajaran khususnya guru IPA.
- 2) Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dalam peningkatan pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah.
- 3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman pada pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah, sehingga peneliti memiliki gambaran pelaksanaan pembelajaran berbasis saintifik serta dapat menindaklanjutinya dalam praktik pembelajaran untuk menjadi lebih baik lagi di sekolah.

